

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

“Pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan Kesejahteraan Hidup (Studi Kelompok Tani Muda Sepakat Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat)”, berupa program pertanian berkelanjutan yang memiliki fokus kegiatan pada kopi dan pupuk dari limbah kopi, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan pada pertanian.

Peningkatan pendapatan petani kopi dengan cara mengembangkan keterampilan kopi stek dalam kegiatannya. Selain itu juga dengan cara mengelola hasil usaha menjadi sebuah produk yang harganya meningkat. Selain keterampilan kopi stek kelompok tani muda sepakat mengadakan pelatihan dalam pembuatan pupuk dari limbah kopi tersebut, dengan memanfaatkan limbah kulit biji kopi, selain kopi stek dan pupuk limbah kopi, para anggota kelompok tani juga mempunyai tanaman multikultural berupa sayur-sayuran, ternak ikan, ternak ayam, pembuatan bubuk kopi secara mandiri, memiliki keahlian membuat lemari dari bahan kayu, dan keahlian dalam mendesain rumah.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan adalah masyarakat terutama para anggota kelompok tani dan masyarakat sekitar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya dalam

meningkatkan kesejahteraannya. Di samping itu juga menciptakan masyarakat yang mandiri dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian para petani mampu untuk meningkatkan pendapatannya.

## **B. Saran**

Demi kemajuan pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup (Studi kelompok tani muda sepakat desa Tunggul bute, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat). Maka penulis memberikan saran :

1. Bagi para anggota kelompok tani yang telah mengikuti program kegiatan pemberdayaan tersebut agar mampu meningkatkan keaktifan dan kekompakan antar anggota dan masyarakat sekitar, dan bisa memanfaatkan lahan
2. Pemberian sosialisasi atau penyuluhan lebih di giatkan lagi tepat pada sasaran, dan semua para petani dapat memperoleh manfaat dari kegiatan pemberdayaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, dan mengembangkan sebagai objek wisata.